GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : **Kompas**	**Tgl/Bln/Thn**	:	**07 November 2007**
Subyek : **Bencana alam**	**Hari**	:	**Rabu**
	Halaman	:	**15**

Kubah Lava Naik 10 Meter/Hari

Tiga Skenario Aktivitas Gunung Kelud Bisa Terjadi

Kediri, Kompas - Kubah lava yang muncul di danau kawah Gunung Kelud terus tumbuh disertai asap tebal berwarna putih. Pertumbuhan ketinggian kubah lava setiap hari 10 meter dan suhu kawah mencapai 400 derajat Celsius.

Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) Surono di Ngancar, Kediri, Jawa Timur, Selasa (6/11), menyatakan, pertumbuhan kubah lava itu merupakan hasil pemantauan tim peneliti PVMBG di Pos Pengamatan Gunung Kelud di Desa Sugihwaras, Ngancar.

Jika pertumbuhan kubah terjadi terus-menerus, dalam jangka panjang kemungkinan besar danau kawah Kelud akan musnah, tertutup oleh kubah lava baru itu. Itu berarti, bentuk Gunung Kelud akan kembali seperti 2.200 tahun lalu, yakni strato sempurna. Gunung lain yang mengalami hal itu adalah Gunung Awu dan Gunung Soputan di Sulawesi Utara.

"Ketinggian kubah lava dari dasar danau kawah 70 meter dan memancarkan radiasi panas yang terpantau 207 derajat Celsius. Suhu sesungguhnya kubah lava itu diperkirakan dua kali lipat atau lebih dari 400 derajat Celsius," kata Surono.

Menurut Surono, kedalaman danau kawah Kelud minimal yang terpantau 38 meter. Artinya, sejak muncul ke permukaan danau, tiga hari lalu terjadi pertambahan ketinggian kubah lava 32 meter atau rata-rata 10-11 meter per hari. Akibatnya, diameter kubah lava secara visual juga meningkat. Kini diameternya diperkirakan menjadi 150 meter atau bertambah 50 meter dari kondisi sehari sebelumnya.

Tiga skenario

Sepanjang Selasa terpantau gempa tremor secara fluktuatif. Karena itu, status Kelud masih awas. Tiga skenario aktivitas Kelud selanjutnya masih diberlakukan. Pertama adalah embusan gas yang akan mengurangi tekanan dari dalam Kelud. Jika terjadi terus-menerus, aktivitas gunung akan seimbang sehingga kecil kemungkinan terjadi letusan.

Skenario kedua, melalui rekahan embusan, terjadi penyusupan air ke rekahan disertai kontak langsung dengan magma terdekat. Karena itu, akan terproduksi uap bervolume dan bertekanan besar. Ada pendobrakan dasar kawah, membawa serta air danau, sehingga potensial terjadi letusan diikuti lahar. Letusan disertai awan panas, lontaran material pijar, abu, dan debu vulkanik.

Ketiga, letusan terjadi akibat faktor lain, yaitu karena tekanan terus bertambah akibat naiknya magma dari dalam ke permukaan dan embusan asap tak dapat menyeimbangkan tekanan dalam tubuh Kelud sehingga terjadi akumulasi tekanan. Letusan diperkirakan besar.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Secara khusus, kemarin Presiden Yudhoyono memantau perkembangan akhir Kelud melalui dialog dengan Surono via telepon dari Kantor Presiden, di Jakarta.

"Sampai sekarang, rasanya secara scientific, ini akhir dari ’sandiwara’ Kelud yang sudah berubah dari karakter sebelumnya. Kemungkinan terjadi erupsi ledakan seperti sebelumnya dapat dikesampingkan. Namun, kami masih melakukan evaluasi," ujar Surono kepada Presiden. (LAS/BEN/SET/CHE/INU)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP